

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah metode untuk membantu dan membimbing seseorang atau sekelompok siswa melalui kegiatan kelompok. Untuk mendukung pertumbuhan pribadi atau pemecahan masalah, layanan konseling kelompok harus melibatkan kegiatan dan dinamika kelompok. Sebagaimana dijelaskan oleh Fadilah (2019), layanan bimbingan kelompok adalah prosedur bimbingan yang dilakukan oleh seorang konselor (fasilitator) dalam suasana kelompok secara bersamaan.

Menurut Syifa (2022), Bimbingan kelompok adalah ketika seorang guru bimbingan dan konseling membangun hubungan dengan beberapa klien secara bersamaan. Dinamika kelompok digunakan dalam konseling kelompok untuk membahas berbagai topik yang membantu peserta berkembang atau mengatasi masalah mereka. Namun, menurut Wibowo Narti (2019), Bimbingan kelompok adalah kegiatan di mana pemimpin kelompok memberikan informasi dan memandu diskusi untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih terampil secara sosial atau untuk mendorong perubahan.

Sukardi (2008) menyatakan "bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan."

Suryati & Salehudin (2021) mengatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu sesuatu yang dilakukan oleh para guru bimbingan dan konseling karena memanfaatkan dinamika kelompok untuk berbicara tentang hal yang bermanfaat untuk mengembangkan atau memecahkan masalah individual yang terlibat. Menurut Sartika & Yandri (2019), bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman serta tingkah laku baru tentang masalah yang mereka hadapi.

Dalam sistem pendidikan formal, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan untuk membantu setiap siswa mengembangkan jati diri mereka serta mencegah dan menghentikan perilaku bermasalah atau agresif. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini. Mereka harus mampu menangani masalah-masalah tersebut secara strategis melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, karena mereka dapat menggali kebutuhan siswa secara lebih mendalam misalnya, melalui sesi bimbingan kelompok.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Sejauh mana tujuan bimbingan kelompok tercapai sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa, yang memanfaatkan dinamika kelompok yang berkembang di dalam kelompok tersebut, memiliki tujuan yang berbeda. Kegiatan tersebut memiliki tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai.

Berikut adalah tujuan bimbingan kelompok, menurut Prayitno (2004):

1. Tujuan umum bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berinteraksi satu sama lain, terutama dalam hal komunikasi. Dalam konteks ini, terkadang kemampuan setiap orang untuk bersosialisasi atau berkomunikasi terhambat oleh perasaan, pikiran, persepsi, sudut pandang, dan sikap yang bias, picik, terbatas, dan tidak sehat. bimbingan kelompok memungkinkan orang untuk mengekspresikan, menenangkan, dan meringankan perasaan mereka.

Prayitno (2017) menyatakan bahwa pola pikir seseorang yang mandek atau kaku dipecah dan diubah oleh berbagai masukan dan tanggapan baru, sehingga digantikan dengan sudut pandang atau cara berpikir yang lebih inovatif.

2. Bimbingan kelompok khusus pada dasarnya bertujuan untuk membahas topik-topik spesifik yang berkaitan dengan masalah terkini atau mendesak yang menjadi perhatian para peserta. Membahas topik-topik ini melalui dinamika kelompok yang intensif mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap, yang membantu peserta mengambil sikap yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Prayitno (2017) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal siswa meningkat. Berdasarkan pandangan ini, jelaslah bahwa tujuan konseling kelompok adalah untuk membantu siswa bersosialisasi secara efektif, memberi mereka kesempatan untuk memperoleh berbagai informasi, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka.

c. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk memudahkan pelaksanaan dan meningkatkan keberhasilan layanan, bimbingan kelompok harus menggabungkan berbagai prinsip, seperti kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, dan kenormatifan, menurut Pratiyno (2001).

Asas-asas bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan: Ini berarti bahwa segala sesuatu yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok adalah rahasia kelompok dan harus dijaga rahasia.

2. Asas Kesukaan: Ini berarti bahwa seseorang harus suka dan bebas mengikuti kegiatan tanpa dipaksa oleh pemimpin kelompok atau anggota kelompok lainnya, sehingga semua orang dapat nyaman dan mengikuti kegiatan dengan baik.
3. Asas keterbukaan, yang berarti bahwa regu kelompok harus terbuka serta tidak berpura-pura saat memberikan dan menerima informasi.
4. Asas kekinian, yang berarti bahwa topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok harus menjadi topik yang sedang populer dan aktual.
5. Asas normativitas: semua layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai seperti nilai-nilai agama, nilai-nilai hukum, nilai-nilai adat, nilai-nilai ilmiah, dan norma-norma budaya.

d. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2012), ada dua bagian dalam bimbingan kelompok. Mereka adalah pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor konseling profesional yang berpengalaman dan berwenang mengatur bimbingan kelompok. Ini adalah ciri khas dari jenis konseling apa pun. Spesifik, pemimpin kelompok harus menghidupkan dinamika kelompok

diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

2. Anggota kelompok

Tidak semua kelompok atau individu cocok untuk bimbingan kelompok. Untuk melaksanakan bimbingan kelompok, seorang pemimpin kelompok harus mengorganisir sekelompok individu menjadi sebuah kelompok yang memenuhi persyaratan di atas. Ukuran kelompok—baik besar maupun kecil—serta jumlah anggotanya, dan juga homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok, dapat memengaruhi kinerja kelompok dan efektivitas penyampaian layanan. Sebaiknya ukuran kelompok tidak terlalu besar maupun terlalu kecil agar dinamika kelompok dapat berkembang secara optimal. Ketidakefektifan suatu kelompok akan terlihat jelas jika jumlah anggotanya melebihi 10 orang, karena kesempatan setiap anggota untuk berpartisipasi dan berinteraksi menjadi semakin terbatas.

3. Dinamika kelompok

Bimbingan kelompok adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan dinamika kelompok karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal inilah yang nantinya akan

diwujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna didalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

2. Media *Mind mapping*

a. Pengertian *mind mapping*

Dalam Bahasa Indonesia, peta pikiran juga disebut sebagai peta pikiran. Menurut Buzan (2012), peta otak adalah metode paling sederhana untuk memasukkan dan mengeluarkan informasi dari otak. Buzan (2004), peta otak adalah metode membuat catatan yang kreatif dan efektif, secara harfiah akan memetakan pemikiran orang. pemahaman ini, mind map mudah digunakan untuk memasukkan dan mengambil informasi dari otak karena telah digambarkan dengan detail.

Windura (dalam Imaduddin 2012), peta pikiran adalah alat grafis yang memiliki kemampuan untuk mengatur proses akademik dengan cara otak bekerja secara alami. Mind mapping menyenangkan untuk dibuat sebab melibatkan otak kanan. Selain itu, merupakan cara terbaik untuk memasukkan, menyimpan, serta mengeluarkan data dari otak kita, karena melibatkan simbol atau gambar.

Setelah memahami konsep mind map di atas, dapat disimpulkan bahwa mind map adalah metode yang paling sederhana untuk

memasukkan informasi ke dalam otak dengan cara yang sesuai dengan fungsi alami otak. Ini dapat dibuat dalam bentuk catatan yang rahasia dan efektif dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar dan warna-warni di bagian-bagiannya, yang membuatnya lebih menarik dan mudah diingat.

b. Tujuan Menggunakan Mind Map

Radiant thinking adalah cara berpikir yang benar dengan cara sel otak saling menghubungkan mengelola informasi. Ini adalah konsep dasar dari pembuatan mind map. Sebagai contoh, ketika orang berbicara tentang apel, otak mereka tidak mengingat huruf a, p, e, dan lainnya. Sebaliknya, mereka mengingat sejumlah besar informasi yang terkait dengan buah, seperti bentuknya, warnanya, rasanya, dll.

Metode pembelajaran mind mapping memiliki potensi untuk meningkatkan bagaimana berpikir siswa melalui penjabaran materi dan perincian materi yang dilakukan melalui cabang yang mendalam. Metode ini menggunakan kemampuan untuk mengolah berbagai kombinasi kata, gambar, angka, warna, logika, dan kreativitas yang dimiliki peserta didik, menurut Swadarma (2013).

Menurut Purwaningsih & Priyasudiarja (2014), mind mapping membantu mengembangkan ide karena memulai dengan konsep utama dan memecahnya menjadi konsep-konsep yang lebih spesifik. Main mapping ini dapat bertujuan untuk mengembangkan ide-ide tentang perencanaan karier dari pendidikan hingga pekerjaan, dan setelah

pensiun. Jika siswa ingin melakukannya, membuat mind mapping sangat mudah. Untuk membuat mind mapping, kunci harus menulis atau menampilkan ide utama dalam bentuk teks atau gambar. Setelah itu, ide tersebut dapat dikembangkan menjadi berbagai rangkaian ide lainnya, yang kemudian terhubung ke ide utama.

c. Manfaat Menggunakan Media *Mind mapping*

Menurut Nurhabibah (2021), ada manfaat dari model pembelajaran mind mapping di kelas, yaitu siswa diharapkan untuk menyampaikan ide-ide kreatif mereka selama proses pembelajaran. Model ini juga bermanfaat bagi siswa karena memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka selama proses kegiatan belajar mengajar sehingga mereka bisa mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang ditetapkan.

Salah satu model kegiatan belajar mengajar paling menguntungkan yaitu model pembelajaran mind map, yang menggunakan prinsip manajemen otak bertujuan membuka semua kreativitas, potensi, dan kemampuan tersembunyi otak. berkontribusi dalam membantu para siswa dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan berpikir kritis Setyarini (2018). Peta otak juga merupakan alternatif untuk pemikiran linear, karena dapat menangkap berbagai pikiran dari berbagai sudut Buzan (2013).

3. Perencanaan Karier Siswa

a. Pengertian Perencanaan Karir

Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006), perencanaan karir adalah salah satu bagian terpenting dalam mempersiapkan diri untuk pilihan karir atau pendidikan selanjutnya. Perencanaan karir berarti mempersiapkan diri menyusun daftar pilihan karir yang sangat bagus. Ini dapat dicapai cara mendapatkan lebih banyak informasi mengenai persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan, meningkatkan keterampilan Anda, cara lain. Didasarkan pada konsep ini, perencanaan karir adalah persiapan untuk meneruskan pendidikan atau karir yang benar dengan potensi Anda.

Basori (dalam Pratama 2014) menggambarkan perencanaan karir sebagai proses membuat rencana untuk masa depan. Ini terjadi ketika seseorang telah memilih pekerjaan atau karir dan kemudian harus menerapkan rencana tersebut untuk mencapai tujuan karir mereka. Kesimpulannya, perencanaan karir yaitu kegiatan membuat rancangan serta memutuskan pilihan karir.

Berdasarkan gagasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses memilih, merencanakan, dan menentukan apa yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai karir yang diinginkannya, serta menggunakan penalaran yang tepat sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkannya. Langkah-langkah yang terlibat

meliputi mengidentifikasi kemampuan diri sendiri, mengevaluasi peluang karier yang tersedia, dan menyusun rencana karier.

b. Tujuan Perencanaan Karir

Perencanaan karier merupakan komponen penting yang harus dikuasai oleh siswa guna menentukan jalur pendidikan lanjutan yang tepat sesuai dengan bakat dan minat mereka. Menurut Person (sebagaimana dikutip dalam Winkel dan Hastuti 2006), perencanaan karier adalah strategi yang bertujuan membantu siswa memilih karier yang akan mewujudkan potensi masing-masing individu dan memungkinkan mereka mencapai tingkat kesuksesan yang memadai dalam pekerjaan mereka. Para peneliti telah menemukan bahwa perencanaan karier adalah proses penetapan tujuan karier dengan mempertimbangkan peluang, kemungkinan, kendala, dan pilihan karier, yang bertujuan untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan, yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan potensi siswa.

Menurut Suherman (2007), beberapa indikator perencanaan karier antara lain: mencari informasi mengenai karier, mendiskusikan perencanaan karier dengan orang yang lebih berpengalaman, mengikuti pendidikan lanjutan (kursus), berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, memahami persyaratan pendidikan untuk karier yang diinginkan, mampu merencanakan apa yang akan dilakukan setelah lulus, memahami prosedur dan peluang untuk memasuki jalur karier yang diinginkan, serta mengelola waktu luang secara efektif.

Adapun tujuan perencanaan karir menurut Simamora (2011) yaitu:

1. Menjadi sadar diri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan, pilihan-pilihan, dan konsekuensi dari pilihan tersebut.
2. Menentukan tujuan profesional
3. Membangun program pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman pengembangan untuk memberikan arahan, waktu, dan urutan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan karir.

Berdasarkan pandangan Simamora mengenai tujuan perencanaan karir, dapat dijelaskan bahwa tujuan perencanaan karir adalah untuk mengidentifikasi peluang, kemungkinan, hambatan, dan pilihan, serta untuk menetapkan tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan mengembangkan program-program kerja, pendidikan, dan pengalaman yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan profesional guna mencapai tujuan-tujuan karir tersebut.

c. Faktor Perencanaan Karir

Kemampuan (*kemampuan*) dan prestasi (*prestasi*) adalah komponen mempengaruhi perencanaan karir, menurut Parson serta Williamson (dalam Suherman 2007). Berikut adalah penjelasan dari dua komponen tersebut.

1. Kemampuan ini berkaitan dengan pengembangan bakat luar biasa dalam bidang kognitif, keterampilan, atau bentuk seni. Kemampuan

ini dapat menjadi landasan yang memungkinkan Anda memasuki berbagai jenis karier atau melanjutkan pendidikan tinggi di bidang tertentu. Aktualisasi diri yang positif dicapai oleh individu yang memiliki kemampuan atau bakat luar biasa yang dipadukan dengan rasa percaya diri yang tinggi.

2. Prestasi mengacu pada hasil belajar atau prestasi akademik yang diperoleh dari keterampilan yang dikuasai siswa melalui proses belajar mereka. Hasil belajar ini secara tidak langsung membantu siswa merencanakan karier mereka, karena untuk meraih kesuksesan diperlukan proses belajar dan perencanaan yang matang guna memastikan hasilnya sesuai dengan harapan.

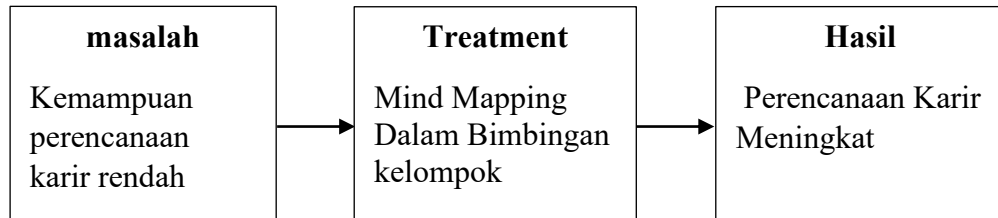
B. Kerangka Berfikir

Setiap individu pasti mempunyai kemauan untuk mengalami sebuah pekerjaan sesuai dengan keahlian yang bidang masing-masing individu. Begitu juga dengan siswa SMA yang ingin bekerja setelah tamat sekolah, sebab di SMA berharap peserta didik setelah tamat dapat terjun ke dunia pekerjaan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 01 Jiwan Besar informasi yang diperoleh yaitu permasalahan yang dialami siswa adalah belum bisa mengetahui minat dan bakat yang ada pada diri sendiri, siswa kesulitan dalam hal menentukan program studi yang sesuai dengan kemampuannya, siswa bingung dalam menentukan pilihannya untuk bekerja atau meneruskan studi lanjut, siswa takut tidak mendapatkan pekerjaan yang

sesuai dengan kemampuannya, siswa yang dituntut dengan kemauan orang tua dalam menentukan pilihan studi lanjut dan pilihan kariernya.

Terkait dengan permasalahan diatas, guru pembimbing harus memberikan layanan atau tindakan yang berkaitan dengan kemampuan perencanaan. Jika siswa tidak diberikan tindakan tentunya dapat menyebabkan siswa tidak maksimal dalam merencanakan kariernya. Selain itu dampak yang akan terjadi adalah siswa memilih karier dengan asal dan tidak sesuai dengan minat bakat yang dimiliki, siswa mengalami kebimbangan, ketidakpastian dan juga stress dalam menentukan pilihan kariernya serta menentukan pilihan atas dasar teman.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan perencanaan karier mereka, penelitian ini akan menerapkan konseling kelompok dengan menggunakan teknik mind mapping. Konseling kelompok dengan teknik pemetaan pikiran digunakan karena menawarkan keunggulan dalam memfasilitasi penyediaan layanan untuk mengatasi tantangan perencanaan karier yang dihadapi mahasiswa. Selama sesi konseling kelompok, mahasiswa akan diberikan pemahaman tentang perencanaan karier, yang kemudian akan mereka terapkan melalui teknik pemetaan pikiran. Teknik ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan imajinasi mereka serta menghasilkan ide dan konsep yang dapat dituangkan dalam peta pikiran, sambil terlibat dalam diskusi dan bertukar pendapat dengan rekan-rekan mereka.



Gambar 1. 1. Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan temuan dan penjelasan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: konseling kelompok yang menggunakan mind mapping sebagai alat bantu dapat meningkatkan perencanaan karier di kalangan siswa SMAN 01 Jiwan di Kabupaten Madiun.